

PENGEMBANGAN MODUL SULAMAN SMOCK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI GUDO JOMBANG

Primadona Indah Dewi

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(primadona.16050404096@mhs.unesa.ac.id)

Lutfiyah Hidayati

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya
(lutfiyahhidayati@unesa.ac.id)

Abstrak

Modul adalah salah satu media yang dikemas secara sistematis yang berisi segala komponen dasar bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri. Tujuan disusunnya penelitian ini adalah 1) mendiskripsikan proses mengembangkan modul sulaman *smock* di SMK Negeri Gudo Jombang, 2) mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan modul sulaman *smock* di SMK Negeri Gudo Jombang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development and Production, Implementation, Evaluation*). Subjek uji coba diambil 30 orang siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri Gudo. Data yang diperoleh dari pengembangan modul pembelajaran sulaman *smock* adalah data kuantitatif dilihat dari hasil kelayakan dan keefektifan modul pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, kuesioner dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi instrumen kelayakan modul oleh para ahli (ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dan pengguna) dan instrumen hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian menyatakan: 1) proses pengembangan modul telah dilaksanakan mengacu pendekatan *ADDIE*, yaitu *Analysis, Design, Development and Production, Implementation, Evaluation*, dengan tingkat kelayakan modul sebesar 3,66 dengan kategori sangat layak 2) peningkatan hasil belajar dengan indikator taraf ketuntasan klasikal, meningkat sebesar 54% dari ketuntasan sebelum diterapkan modul yaitu 46% menjadi 100% setelah diterapkan modul.

Kata Kunci: Modul, sulaman *smock*, hasil belajar

Abstract

Module is one of the systematically packaged media that contains all the basic components of teaching materials that can be studied independently. The aim of this research is: 1) to describe the process of developing a *smock* embroidery module in Public Vocational School Gudo Jombang, 2) to describe the improvement of learning outcomes by applying the module of *smock* embroidery in Public Vocational School Gudo Jombang. This is a research and development using the *ADDIE* model (*Analysis, Design, Development and Production, Implementation, Evaluation*). The trial subjects were taken by 30 students of class XI fashion major at Public Vocational School Gudo. Data obtained from the development of *smock* embroidery learning modules are quantitative data seen from the results of the feasibility and effectiveness of the learning modules. Data collection methods in this study include documentation, questionnaires, and tests. Data collection instruments used include module eligibility instruments by experts (media experts, material experts, and linguists and users) and student learning outcomes instruments in the cognitive and psychomotor domains. The results of the study states: 1) the module development process has been carried out referring to the *ADDIE* approach, namely *Analysis, Design, Development and Production, Implementation, and Evaluation*. The module feasibility level is 3.66, very feasible category, 2) there is an increase in learning outcomes with classical completeness level indicators, increased by 54%, from 46% before applying module to 100% after the module was applied.

Keywords: Module, *smock* embroidery, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan nasional yang mempunyai tujuan utama mencetak tamatannya untuk siap memasuki dunia

kerja. Menurut Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dianggap mampu mencetak sumber daya manusia yang dapat bersaing karena memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berhasilnya tujuan

pendidikan SMK tergantung dari proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Baik buruknya lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kualitas belajar selama proses pembelajaran, oleh sebab itu kualitas belajar di SMK harus selalu ditingkatkan. Kualitas belajar mengajar dapat meningkat apabila guru dapat mengolah pembelajaran seefektif mungkin dengan memanfaatkan media yang tepat.

SMK Negeri Gudo merupakan SMK di daerah Jombang yang memiliki program keahlian Tata Busana. Terkait materi sulaman *smock*, di SMK Negeri Gudo terdapat permasalahan yaitu kurang maksimalnya dalam pembelajaran selama siswa melakukan kegiatan Pelatihan Sistem Ganda (PSG). Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 10.00 yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dr. Inun Wahyuti selaku guru pada materi sulaman *smock* di kelas XI Tata Busana SMK Negeri Gudo diketahui bahwa pencapaian siswa pada materi sulaman *smock* dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 14 anak dari 30 siswa yaitu sebesar 46% dikarenakan siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi. Siswa kesulitan menguasai banyaknya jenis teknik sulaman *smock* dengan alokasi waktu yang terbatas sedangkan media yang digunakan hanya menggunakan media LCD proyektor yang berada di depan kelas dan sebagian siswa tidak memperhatikan. Masalah di atas dapat kita ketahui bahwa media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sulaman *smock* masih belum mampu memberikan pengaruh belajar yang optimal. Untuk itu penulis berinisiatif menggunakan media lain yaitu berupa modul pembelajaran.

Modul dapat digunakan untuk membantu selama proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara praktis, efektif dan efisien karena bisa digunakan di mana saja sehingga dapat memaksimalkan alokasi waktu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kegunaan modul yang dipaparkan oleh Prastowo (2015:124) yang menyatakan bahwa dengan modul, siswa dapat belajar secara mandiri meskipun tanpa kehadiran guru.

Donnelly (2015:4-5) menyebutkan bahwa "*In the process of devising a module, the key is to forge educationally sound and logical links between learner needs, aims, learning outcomes, resources, learning and teaching strategies, assessment criteria and evaluation*" yang berarti kunci dalam menyusun modul yaitu harus berhubungan secara edukatif dan logis antara kebutuhan, tujuan, hasil belajar, sumber daya, pembelajaran dan strategi pembelajaran, kriteria dan evaluasi.

Modul telah banyak diteliti mampu memberikan efek yang positif pada siswa sesuai pendapat dari Rosyidah (2013:1) bahwa modul berhasil dalam meningkatkan aktifitas dan respon siswa. Hal serupa juga telah diteliti

oleh Fuadiyah (2016:1) dengan sasaran dan materi yang berbeda, dimana juga terbukti bahwa modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Modul pembelajaran pada materi sulaman *smock* belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga meyakinkan penulis untuk menerapkan modul pembelajaran pada materi tersebut. Tujuan disusunnya penelitian pengembangan modul sulaman *smock* ini adalah 1) Mendiskripsikan proses mengembangkan modul sulaman *smock* di SMK Negeri Gudo Jombang, 2) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan modul sulaman *smock* di SMK Negeri Gudo Jombang.

METODE

Jenis penelitian yang dirancang yaitu penelitian pengembangan model *ADDIE*. Penelitian pengembangan ini lebih difokuskan menghasilkan suatu media pembelajaran berupa modul yang berisi materi sulaman *smock*. Modul sulaman *smock* dikembangkan mengikuti langkah-langkah pengembangan *ADDIE* yaitu diawali dengan tahap *analysis* (analisis), tahap *design* (desain), tahap *development* (pengembangan dan produksi), tahap *implementation* (penerapan) hingga yang terakhir tahap *evaluation* (evaluasi). Subyek penelitiannya ditentukan dengan teknik purposive sampling, dan dipilih siswa kelas XI Tata Busana yaitu sebanyak 30 orang siswa. Sedangkan untuk uji coba instrumen penelitian, melibatkan 6 siswa. Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner, dan tes. Dokumentasi diperlukan pada saat proses pengembangan modul serta untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Kuesioner disusun untuk melihat hasil dari kelayakan pengembangan modul sulaman *smock*. Tes digunakan sebagai alat ukur hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah menggunakan modul sulaman *smock*.

Lembar instrumen yang disusun terdiri atas dua macam yaitu instrumen untuk menguji kelayakan modul serta instrumen untuk melihat hasil belajar siswa. Instrumen kelayakan modul ditujukan kepada tim ahli dan pengguna. Tim ahli yang dituju dalam pengembangan modul sulaman *smock* terdiri atas ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Sedangkan pengguna yang dituju meliputi guru dan siswa yang menjadi sasaran produk. Instrumen ini digunakan untuk melihat hasil pengukuran kelayakan, dan kevalidan modul sulaman *smock*. Instrumen hasil belajar siswa digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebagai wujud hasil keefektifan modul yang dikembangkan. Analisis data hasil instrumen ini dihitung dari hasil instrumen tim ahli untuk mengetahui kelayakan modul sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Data hasil instrumen dihitung dan ditentukan taraf kelayakan berdasarkan klasifikasi kategori kelayakan pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kelayakan

No	Skor	Klasifikasi
1.	3,26 - 4,00	Sangat layak/valid
2.	2,51 - 3,25	Layak/valid
3.	1,76 - 2,50	Cukup layak/valid
4.	1,00 - 1,75	Tidak layak/valid

(Sumber: Widoyoko, 2015:112)

Apabila hasil perhitungan memperoleh skor 2,51 ke atas maka modul dapat dikatakan layak dipakai sebagai media pembelajaran, namun apabila hasil perhitungan masih 2,50 ke bawah maka modul dikatakan belum layak dipakai sebagai media pembelajaran.

Analisis data hasil belajar didapat dari nilai siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (kinerja). Penilaian pada ranah kognitif diukur dengan menggunakan tes tulis berupa tes pilihan ganda. Penilaian pada ranah psikomotor diukur dari hasil praktik/kinerja siswa yang dapat dilihat pada rubrik penskoran kinerja. Data hasil belajar siswa tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat persentase siswa yang tuntas belajar. Adapun rentang persentase kategori ketuntasan hasil belajar secara klasikal di SMK Negeri Gudo terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Persentase	Kategori
100%-85%	Tuntas
84%-0%	Tidak Tuntas

HASIL

1. Proses Mengembangkan Modul Sulaman *Smock* di SMK Negeri Gudo

Modul sulaman *smock* dikembangkan menggunakan model *ADDIE*. Modul pembelajaran materi sulaman *smock* yang dikembangkan penulis menggunakan proses pengembangan jenis *ADDIE* yang tahapannya terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan dan produksi, tahap penerapan serta tahap evaluasi.

Tahap Analisis

Analisis penelitian pengembangan modul pada materi sulaman *smock* ini dilakukan meliputi analisis terkait kurikulum yang sedang diterapkan, analisis tentang karakteristik siswa serta analisis pengembangan modul.

Saat ini SMKN Gudo menerapkan kurikulum 2013 revisi, yang mana didalam kurikulum tersebut terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator terutama yang terkait materi sulaman *smock*. Sedangkan karakteristik siswa dianalisis dengan melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkan modul pembelajaran.

Analisis pengembangan modul dilakukan dengan cara mencari buku-buku atau sumber lain yang berkaitan

dengan cara mengembangkan modul yang baik dan layak untuk digunakan sebagai referensi. Adapun referensi yang dikumpulkan peneliti meliputi buku materi sulaman *smock*, buku pedoman penyusunan modul serta peraturan dari BSNP tentang kriteria bahan ajar.

Tahap Desain

Langkah pertama tahap ini adalah menyiapkan sumber referensi yang berkaitan dengan materi sulaman *smock*. Sumber referensi yang disiapkan paling tidak memuat materi yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah kedua yaitu menyusun peta modul. Kedudukan modul dapat diketahui melalui penggambaran dalam bentuk bagan berupa peta modul. Kedudukan modul sulaman *smock* disusun mengacu pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana, yang mana didalamnya terdapat kompetensi dasar menganalisis sulaman *smock* dalam suatu produk serta membuat sulaman *smock* dalam suatu produk yaitu pada 3.13 dan 4.13. Dari kompetensi dasar tersebut diambil tiga jenis sulaman *smock* yaitu *smock* inggris, *smock* belanda dan *smock* jepang.

Langkah ketiga yaitu menyusun desain modul. Modul didesain menggunakan judul “sulaman *smock*” dan berisikan materi sesuai indikator dalam RPP. Desain modul disesuaikan dengan RPP kelas XI Tata Busana terkait materi sulaman *smock* yang terdiri atas: pengertian sulaman *smock*, alat dan bahan pembuatan sulaman *smock*, jenis sulaman *smock*, prosedur pembuatan sulaman *smock*, dan penerapan sulaman *smock* dalam suatu produk. Pada bagian akhir modul terdapat evaluasi ketercapaian siswa berupa penilaian kompetensi pengetahuan dan ketrampilan siswa. Penilaian yang dilampirkan ke dalam modul perlu divalidasi terlebih dahulu kepada tim ahli beserta keseluruhan perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian seperti silabus, RPP, instrumen validasi (ahli media, ahli materi, ahli bahasa, pengguna), kisi-kisi soal tes (tulis dan kinerja) beserta soal-soalnya. Tim ahli yang memvalidasi perangkat yaitu dua dosen bidang studi tata busana dan berkompeten dalam bidang kependidikan.

Langkah keempat yaitu menguji validitas dan reabilitas soal. Soal tes terdiri atas *multiple choice* yang digunakan untuk menguji pada ranah kognitif dan tes kinerja untuk menguji pada ranah psikomotor. Soal *multiple choice* terdiri atas 50 soal sedangkan tes kinerja terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil produk. Butir soal pada *multiple choice* divalidasi oleh tim ahli terlebih dahulu untuk dihitung tingkat kevalidan dan realibelnya dengan menerapkan pada 10 siswa yang telah menempuh materi sulaman *smock*. Hasil perolehan data dianalisis menggunakan bantuan software *anates V4*.

Tahap Development (Pengembangan dan Produksi)

Pada tahap ini modul sulaman *smock* dikembangkan dengan membuat draft modul yang dimulai dari rancangan produk yang terdiri atas 3 bagian yaitu bagian pembuka modul, bagian inti modul dan bagian penutup modul kemudian modul sulaman *smock* dicetak menggunakan kertas ukuran A4 dengan posisi *portrait*.

Setelah modul dicetak maka langkah selanjutnya divalidasi kepada tim ahli. Modul yang telah dinilai valid oleh tim ahli diuji cobakan kepada sasaran modul yaitu guru dan siswa dalam skala kecil/terbatas. Hasil penelitian yang didapat diantaranya yaitu

1. Validasi modul sulaman *smock* oleh Ahli Media

Ahli media diambil dari guru SMK Negeri Gudo yang berkompeten dalam media pembelajaran. Modul sulaman *smock* divalidasi mengikuti aspek pada kegrafikan media yaitu meliputi ukuran modul sulaman *smock*, tata letak kover dari modul sulaman *smock*, tipografi kover modul sulaman *smock*, ilustrasi kulit dari modul sulaman *smock*, tata letak isi dari modul sulaman *smock*, tipografi isi di dalam modul sulaman *smock* serta ilustrasi isi di dalam modul sulaman *smock*. Keseluruhan aspek hasil validasi ahli media dihitung dan diperoleh hasil rata-rata 3,39 dengan kategori sangat layak dari segi media.

2. Validasi modul sulaman *smock* oleh Ahli Materi

Ahli materi diambil dari dosen bidang studi tata busana yang berkompeten dalam materi sulaman *smock*. Materi di dalam modul sulaman *smock* divalidasi mengikuti aspek pada isi dan penyajian modul meliputi: kesesuaian materi sulaman *smock* dengan KD, keakuratan materi sulaman *smock*, relevansi, materi- materi yang mendukung, teknik penyajian materi, serta penyajian pembelajaran (BNSP:2014). Keseluruhan aspek hasil validasi ahli materi dihitung dan diperoleh hasil rata-rata 4 dengan kategori sangat layak dari segi materi.

3. Validasi modul oleh Ahli Bahasa

Ahli Bahasa diambil dari guru SMK Negeri Gudo yang berkompeten dalam bahasa Indonesia di kelas XI. Bahasa di dalam modul sulaman *smock* divalidasi mengikuti aspek pada bahasa modul meliputi: komunikatif, tata bahasa, ejaan, istilah, dan simbol (BNSP:2014). Keseluruhan aspek hasil validasi ahli bahasa dihitung dan diperoleh hasil rata-rata 3,75 dengan kategori sangat layak dari segi bahasa.

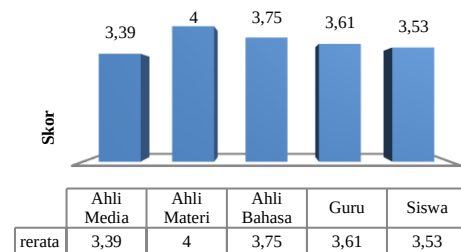
4. Validasi Pengguna

Pengguna modul yang dituju adalah guru mata pelajaran pembuatan hiasan. Hasil validasi pengguna ditinjau dari segi guru mata pelajaran meliputi: fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan (cover), karakteristik modul, dan materi pembelajaran. Keseluruhan aspek hasil validasi pengguna dihitung

dan diperoleh hasil rata-rata 3,61 dengan kategori sangat layak

5. Uji Coba

Sebelum modul diterapkan dalam skala besar, modul perlu diuji coba terlebih dahulu dalam skala kecil yaitu sebanyak 6 siswa. Hasil uji coba pada siswa diperoleh rata-rata 3,53 dengan kategori sangat layak.



Gambar 1. Diagram Validasi dan Uji Coba

Dari keseluruhan instrumen dihitung dan didapat hasil rata-rata skor 3,66 dengan kategori sangat layak sehingga modul sulaman *smock* dapat dinyatakan valid dan layak sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Tahap Implementation (Penerapan)

Modul yang telah diuji coba dan dikatakan valid maka modul siap untuk diterapkan pada sasaran yaitu kelas XI Tata Busana yang memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang. Untuk mengukur keefektifan modul sulaman *smock*, peneliti menerapkan modul dalam pembelajaran menggunakan desain *one shot case study*. Penelitian diterapkan selama 2X pertemuan pada hari Kamis mulai tanggal 23 Januari 2020- 30 Januari 2020 yang diterapkan menggunakan metode *Project Based Learning* dengan pembagian waktu pada pertemuan pertama lebih menekankan pada aspek kognitif sedangkan pada pertemuan kedua lebih menekankan pada aspek psikomotor siswa.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

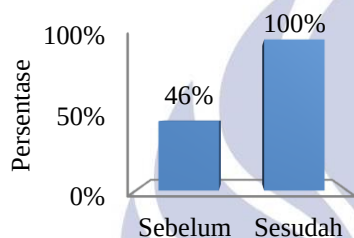
Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dalam proses pengembangan modul melalui model pengembangan ADDIE. Tahap evaluasi sudah dilakukan sejak tahap *development* sampai pada tahap akhir karena pada tahap *development* terdapat saran dan masukan dari validator sehingga pengembangan produk dinyatakan telah valid sehingga layak untuk diimplementasikan pada subyek uji coba.

2. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Modul Sulaman *Smock* di SMK Negeri Gudo Jombang

Untuk melihat hasil belajar materi sulaman *smock* dilakukan tes berupa *multiple choice* dan tes kinerja. Tes

multiple choice digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) sedangkan tes kinerja digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik (ketrampilan). Dari perolehan tes tersebut dihitung dengan perbandingan bobot 40 untuk ranah kognitif dan 60 untuk ranah psikomotor dan diperoleh hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 85,39. Perolehan nilai akhir siswa mengacu dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Negeri Gudo mendapatkan persentase 100% dengan kategori tuntas.

Dari data perolehan hasil belajar siswa diketahui bahwa pencapaian siswa sebelum diterapkan modul sulaman *smock* hanya 14 dari 30 siswa yaitu sebesar 46% sedangkan pencapaian siswa setelah diterapkan modul sulaman *smock* mencapai 30 dari 30 siswa yaitu sebesar 100%.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sulaman *Smock*

Berdasarkan taraf peningkatan hasil belajar pada materi sulaman *smock* di atas dapat dikatakan bahwa modul sulaman *smock* yang dikembangkan peneliti sangat efektif dengan bukti dengan adanya hasil belajar siswa yang meningkat khususnya pada kelas XI.

PEMBAHASAN

1. Proses Mengembangkan Modul Sulaman *Smock* di SMK Negeri Gudo

Modul pembelajaran materi sulaman dikembangkan menggunakan jenis penelitian pengembangan *ADDIE*. Tahapan yang dilakukan peneliti mengikuti 5 tahapan yang dipaparkan Branch (2009:2), yaitu mulai dari tahap analisis sampai tahap evaluasi. Modul yang dikembangkan berisikan materi sulaman *smock* yang ada pada indikator dalam silabus, sesuai dengan pendapat Majid (2013: 176) bahwa isi di dalam modul minimal terkandung semua komponen dasar suatu modul sehingga siswa dapat belajar secara cepat dan mandiri bahkan mampu menyelesaikan minimal satu kompetensi dasar. Pendapat serupa juga telah dikemukakan Suprawoto (2009:2) bahwa di dalam modul berisikan materi pembelajaran yaitu pada penelitian ini tentang materi sulaman *smock*, selain itu juga terdapat metode dan tujuan pembelajaran mengacu kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi terkait sulaman *smock*. Pada isi modul sulaman *smock* juga harus

diberikan petunjuk kegiatan belajar secara mandiri serta latihan mandiri sehingga siswa dapat menguji dirinya sendiri sampai mana tingkat pemahaman yang telah diperoleh selama belajar mandiri.

Setelah dilakukan penilaian, modul sulaman *smock* yang telah valid dan layak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penilaian modul sulaman *smock* yang digunakan peneliti mengikuti aturan BSNP yaitu terdapat beberapa aspek yang dinilai diantaranya aspek kelayakan dari segi isi dan penyajian modul sulaman *smock*, kelayakan dari segi kegrafikan dan kelayakan dari segi bahasa (BNSP:2014). Penilaian modul ditujukan kepada para ahli di bidangnya. Hasil validasi modul yang telah dinilai oleh tim ahli mendapat skor rata-rata 3,66. Skor tersebut menandakan bahwa modul sulaman *smock* yang dikembangkan telah layak dan dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Modul Sulaman *Smock* di SMK Negeri Gudo Jombang

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka (Winkel 1989:82). Hasil belajar siswa diketahui dari data nilai yang diperoleh setelah melakukan tes di akhir pembelajaran. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang mendapatkan nilai $\geq$ kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan KKM yang berlaku di SMK Negeri Gudo, siswa dapat tuntas belajar jika mendapat nilai ≥ 70 sedangkan keberhasilan kelas yang telah tuntas belajar (ketuntasan belajar klasikal) apabila di kelas tersebut $\geq 85\%$ dari siswa mencapai nilai ≥ 75 . Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kelas XI Tata Busana dari segi kognitif mendapat rata-rata nilai 81,6 dan dari segi psikomotor mendapat rata-rata nilai 87,9 sedangkan ketuntasan belajar klasikal mendapatkan persentase 100% sehingga dapat dikatakan kelas XI Tata Busana tuntas belajar setelah diterapkan modul sulaman *smock* dan terjadi peningkatan sebesar 54% dari ketuntasan semula sebesar 46%. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan modul sulaman *smock* sebagai media pembelajaran yang memberikan manfaat terutama bagi siswa yaitu memiliki banyak kesempatan untuk melatih belajar secara mandiri dan siswa dapat belajar secara fleksibel (Suprawoto, 2009:3).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian pengembangan modul sulaman *smock* adalah sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul sulaman *smock* di SMK Negeri Gudo mengikuti model pengembangan

ADDIE dan telah memenuhi kelayakan yang terdiri atas tiga aspek yaitu media, materi, dan bahasa serta kelayakan dari segi pengguna (guru dan siswa), dengan perolehan hasil akhir kelayakan modul rata-rata 3,66 dengan kategori sangat layak.

2. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri Gudo dapat meningkat dengan menerapkan modul sulaman *smock*, dengan indikator ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 54% dari ketuntasan semula sebesar 46% menjadi 100% setelah diterapkan modul sulaman *smock*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul sulaman *smock*, saran dari peneliti yaitu sebaiknya perlu mengembangkan modul pada materi lain, tidak hanya terbatas pada materi sulaman *smock*. Selain itu juga perlu adanya memadukan media modul dengan media yang lain misalnya video tutorial, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi khususnya yang berkaitan dengan praktek sehingga termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada Allah SWT serta semua pihak yang ikut berperan selama proses penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada kedua orang tua, Nadjil Qowim dan Endah atas bantuan moril dan materilnya, Ibu Dr. Lutfiyah Hidayati, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Tata Busana sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu demi terselesaikannya artikel ini, Ibu Dr. Inun Wahyuti selaku guru SMK Negeri Gudo Jombang, serta teman – teman S1 Pendidikan Tata Busana alih jenjang 2016 dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan semangat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Robert Malibe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach* New York Springer
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor: 330/D.D5/KEP/KR/ 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMK-MAK
- Donnelly, Roisin and Fitzmaurice, Marian. 2005. "Designing Modules For Learning". *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*. Dublin, AISHE Vol 1 pp99-110
- Fuadiyah, Tsamrotul. 2016. *Pengembangan Media Modul Pembelajaran Materi Serat Tekstil Pada Mata Pelajaran Tata Busana Bagi Siswa Kelas X di MAN 1 Gresik*. Vol 7 (2). Diakses tanggal 25 Februari 2019. Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyidah, Ainur. 2013. *Penerapan modul meletakkan pola rok A diatas bahan pada Mata pelajaran Tata Busana di MA Negeri Babat Lamongan*. Vol 2 (1). Diakses tanggal 25 Februari 2019. Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id.
- Suprawoto, N.A. 2009. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. National Center for Vocational Education Research Ltd. Hlm 1-9
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi